

ABSTRAK

Industri mabel umumnya memiliki karakteristik pekerjaan yang dilakukan secara manual dan di area terbuka, sehingga pekerja sangat terpapar oleh berbagai faktor lingkungan kerja fisik seperti suhu, pencahayaan, dan kebisingan. Kondisi lingkungan kerja tersebut, seperti suhu kerja yang tinggi, pencahayaan yang kurang memadai, serta kebisingan akibat penggunaan mesin, berpotensi memengaruhi konsentrasi, ketelitian, dan kinerja pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja fisik yang meliputi suhu, pencahayaan, dan kebisingan terhadap kinerja pekerja mabel di Kecamatan Dewantara, Aceh Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda, menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pekerja mabel sebagai responden. Data dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik yang terdiri dari variabel suhu, pencahayaan, dan kebisingan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pekerja dengan kontribusi sebesar 45,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Secara parsial, variabel pencahayaan merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi kinerja pekerja dengan persentase sebesar 50,5%, diikuti oleh variabel suhu sebesar 40% dan variabel kebisingan sebesar 31,9%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbaikan kondisi lingkungan kerja fisik, khususnya pada aspek pencahayaan, sangat penting untuk meningkatkan kinerja pekerja mabel di Kecamatan Dewantara, Aceh Utara.

Kata kunci: *lingkungan kerja fisik, suhu, pencahayaan, kebisingan, kinerja pekerja*